

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi diseluruh dunia telah membuat hidup manusia semakin mudah, Salah satu kemajuan teknologi informasi adalah internet. Dengan memanfaatkan internet informasi bisa diperoleh dimana saja dan kapan saja. Salah satu bentuk aplikasi yang menggunakan jaringan internet adalah *website*. Teknologi informasi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia agar dapat membantu serta memudahkan manusia dalam melakukan aktifitasnya. Salah satunya adalah banyaknya teknologi yang digunakan dalam memperoleh suatu informasi. Teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik itu di bidang kesehatan, pendidikan, bisnis, kemasyarakatan dan lain sebagainya.

BEM adalah singkatan dari “Badan Eksekutif Mahasiswa”, yaitu suatu organisasi atau kelompok mahasiswa di Politeknik Negeri Bengkalis. BEM juga merupakan suatu organisasi atau kelompok mahasiswa yang melakukan kegiatan atau kepentingan terkait dengan pengembangan ketrampilan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam mengelola berbagai organisasi, baik yang bersifat kemahasiswaan maupun organisasi umum lainnya.

Organisasi BEM memiliki beberapa program kerja salah satunya galang dana. Organisasi galang dana ini bertujuan untuk membantu korban yang terkena bencana alam, konflik, atau situasi krisis lainnya. Di masa sekarang, proses pemungutan donasi oleh anggota BEM masih umumnya dilakukan secara manual. Metode ini melibatkan anggota BEM yang secara langsung melakukan penggalangan dana di lapangan, seringkali melakukan pemungutan di persimpangan lampu merah atau di tempat-tempat umum lainnya. Namun, proses manual ini seringkali tidak efisien dan kurang praktis, terutama mengingat kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merancang sebuah **“Aplikasi Penggalangan Dana Untuk Bantuan Sosial Masyarakat Di Bengkalis Berbasis Website”**. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mempermudah anggota BEM dalam melakukan proses pemungutan donasi. Selain itu, dengan adanya aplikasi ini, diharapkan penggalangan dana dapat dilakukan dengan lebih efisien, terstruktur, dan transparan.

Metode pengembangan aplikasi ini akan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework Laravel*, yang merupakan salah satu *framework* pengembangan *website* yang populer dan memiliki berbagai fitur yang memudahkan. Selain itu, *MySQL* akan digunakan sebagai manajemen basis data untuk menyimpan informasi terkait dengan donasi dan pengguna aplikasi.

Keberadaan aplikasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota BEM, tetapi juga bagi masyarakat secara umum. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan masyarakat yang ingin melakukan donasi dapat melakukannya dengan lebih mudah dan nyaman, serta mempermudah anggota BEM dalam memberikan informasi terkait dengan donasi yang sedang dilakukan. Dengan demikian, aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses penggalangan dana untuk bantuan sosial masyarakat, serta memperkuat hubungan antara BEM dan masyarakat di sekitarnya.

Dalam Pengelolaan Penggalangan Dana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kantor Wilayah Mamuju Tengah yaitu pengelolaan donasi korban bencana alam dari para donatur dan dana DSP (Dana Siap Pakai) dari pemerintah membutuhkan proses yang lama serta pencairan dana yang tidak transparan. Tidak efisiennya proses tersebut sehingga pengumpulan data-data donasi dari para donatur dan pencairan dana terkadang menjadi permasalahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kantor Wilayah Mamuju Tengah. (Aslam et al., 2021)

Pada Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa telah memiliki (SIKSNG) Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*, di mana sistem tersebut dari tingkat pusat yang memiliki data dan informasi di seluruh Indonesia. Data yang ada di Sumbawa masih mengikuti atau sebagai user dari SIKSNG ini, seperti Kepala Bidang yang mengelolah data Kesejahteraan Sosial tersebut jika ingin melakukan monitoring atau ingin melaporkan kepada Bupati masih harus memasukkan data ke *Microsoft Excel* setelah itu baru dilakukan sorting secara manual, dan ini membutuhkan waktu yang lama sehingga dirasa kurang efektif dan efisien oleh Kepala Bidang Fasilitasi Perlindungan dan Jaminan Sosial. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mirajudin, ST dalam proses wawancara

yang peneliti lakukan, beliau menyampaikan : “Untuk mendukung penyaluran dana sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa dibutuhkan adanya aplikasi lokal yang melingkupi data dari SIKSNG sehingga mudah pelaporannya di tingkat daerah. (Hamdala & Esabella, 2020)

Penggalangan dana yang mengatasnamakan kegiatan sosial memang sudah marak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada Februari 2016[1], berkaitan dengan penggalangan dana masyarakat di Jakarta. Hasilnya, ternyata 5 dari 17 lembaga penggalang dana masyarakat terbukti tak mengantongi izin. Jumlah itu baru di Jakarta saja, padahal saat ini ada ratusan yayasan sosial yang menggali dana masyarakat di Indonesia. Perizinan penggalangan dana ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1980[2] tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan. Lembaga penggalang dana berkewajiban melaporkan hasil pengumpulan dana ke Kemensos atau lembaga yang mengeluarkan izin. Selain itu, mereka juga wajib melaporkan penggunaan dananya ke para donatur. Pemerintah juga sudah membuat payung hukum melalui Pasal 3 UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang[3]. Ada juga Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan[4], Undang Undang ini mendefinisikan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Faktanya, lembaga penggalangan dana masyarakat tersebut tidak melakukan transparansi pengelolaan dana dan tidak melaporkan pengelolaan dana masyarakat kepada Kemensos[1], Lembaga yang mengeluarkan izin dan kepada masyarakat, padahal hal tersebut melanggar Undang-undang dan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. (Wulandari, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara merancang aplikasi berbasis *website* untuk penggalangan dana yang dapat mempermudah anggota BEM dalam proses pemungutan donasi?
2. Bagaimana aplikasi penggalangan dana ini dapat memudahkan masyarakat dalam memberikan donasi secara *online* ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan utama tercapai dan tidak menjadikan adanya penyimpangan permasalahan, maka penulis membuat batasan masalah, yaitu :

1. Aplikasi ini khusus dikembangkan untuk digunakan oleh anggota BEM Politeknik Negeri Bengkalis dalam kegiatan penggalangan dana.
2. Data yang dimasukkan dalam aplikasi penggalangan dana ini merupakan data korban yang terkena bencana alam, konflik, atau situasi krisis lainnya
3. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework laravel*, dan *MySQL* sebagai basis data.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, Membangun Aplikasi penggalangan dana untuk bantuan sosial Masyarakat, agar proses penggalangan dana menjadi lebih mudah dan efisien bagi anggota BEM atau masyarakat yang ingin memberikan dukungan sosial kepada individu atau sekelompok korban yang terkena bencana alam dan situasi krisis lainnya.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi anggota BEM Politeknik Negeri Bengkalis, aplikasi ini dapat memberikan kemudahan kepada anggota dalam melakukan proses galang dana dan proses penyebaran informasi terkait penggalangan dana.
2. Bagi Masyarakat dapat memperoleh informasi terkait penggalangan dana secara cepat dan efektif.

1.6 Metode Penyelesain Masalah

Metode penyelesaian masalah dalam pembuatan Aplikasi penggalangan dana untuk bantuan sosial masyarakat, Metode yang dilakukan yaitu *Studi literatur* dengan mencari sumber seperti jurnal agar bisa dijadikan acuan. Selanjutnya melakukan perancangan aplikasi yang ingin dibangun, tampilan *interface*, dan *database*. Setelah aplikasi dibangun dilanjutkan dengan melakukan pengujian aplikasi menggunakan metode *black box*. Diakhiri dengan pembuatan laporan.